

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehadiran media sudah menjadi bagian penting di dalam kehidupan manusia karena media merupakan suatu alat atau sarana untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Kemajuan teknologi yang semakin canggih di era saat ini dapat menciptakan berbagai macam platform media sosial yang digunakan orang untuk berkomunikasi satu sama lain. Banyak produk yang kemudian diciptakan untuk dapat menjadi bermanfaat dan membawa berbagai kemudahan di kalangan masyarakat salah satunya adalah *new media*. *New Media* dapat juga didefinisikan sebagai sebagai produk komunikasi yang termediasi teknologi, terdapat bersama dengan *computer digital* (Creeber dan Martin, 2009). *New Media* diyakini dapat sebagai media terkini yang penyampaiannya dinilai sangat pesat dalam terutama dalam hal informasi.

Salah satu tren yang kini sedang berkembang pesat di masyarakat adalah podcast. Podcast merupakan konten audiovisual yang berisikan hiburan entertainment, selain membahas hal-hal yang berkaitan dengan entertainment podcast juga dimanfaatkan untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan. Salah satu podcast yang membahas mengenai kesehatan yakni *Mom's Corner* Nikita Willy Official tentang stunting.

Podcast pada mulanya dikenal pada saat media sudah perkembangan teknologi dan informasi sudah menjadi *New Media*. Perkembangan teknologi

informasi dan komunikasi tersebut ditandai dengan istilah *New Media* dimana dapat dijabarkan secara harfiah dari kata “*new*” yang berarti baru dan “*media*” yang memiliki arti sebagai suatu instrumen yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari seorang komunikator kepada komunikan. Istilah ini sudah mulai marak digunakan pada tahun 1960 yang mana pada saat itu teknologi komunikasi mulai bermunculan dan mengalami periode awal dalam perkembangannya. *New Media* dikategorikan sebagai suatu terobosan terbaru di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang mempunyai perbedaan cukup signifikan jika dibandingkan dengan media-media konvensional yang sudah ada sebelumnya seperti halnya media cetak, televisi dan radio. Salah satu perbedaan di antaranya itu adalah fleksibilitas yang menjadikan new media sebagai suatu instrumen yang unik.

Dunia informasi yang sudah berkembang dan tidak terbatas ini membuat masyarakat menjadi bebas untuk memberi dan menerima apapun informasi yang seorang individu berikan dan terima. Semakin besarnya kebebasan berekspresi menandakan bahwa semakin berkembangnya era modern juga. Berbagai macam wadah bermunculan guna mewujudkan masyarakat yang kreatif dan inovatif. *New media* sebagai salah satu wadah yang dinilai tercepat dan termudah dalam penyampaiannya. Melalui *new media* juga kemudian tercipta berbagai jenis simbol dan makna baru bermunculan dalam perkembangan era digital ini mulai dari Snapchat, Line, Whatsapp, YouTube, Twitter, Blog, Path, Tik-Tok, serta Instagram yang merupakan beberapa media sosial dari banyak jenis media sosial baru untuk menyalurkan kebebasan dalam berkeaktifitas masyarakat dalam bermedia sosial.

Lahirnya era digital dan informasi ini melahirkan membawa perubahan pada

segala aspek kehidupan masyarakat. Dengan adanya media baru seperti media sosial dan internet membuat masyarakat dengan mudah memperoleh informasi dengan cepat, mudah dan murah. Kemunculan media sosial dan internet sebagai salah satu *new media* yang bebas perlahan melahirkan banyak simbol dan makna baru. Hal tersebut juga yang akhirnya melahirkan banyak pemikiran-pemikiran baru yang sebelumnya sama sekali tidak terpikirkan. Media berbasis *open source* dan identitas yang mencair perlahan muncul dan menyebar. Semua orang dapat menjadi seperti apa saja, setiap manusia atau individu bisa menampilkan diri sesuai keinginannya di mana saja dan kapan saja. Diluar itu, mereka juga memperoleh berbagai informasi yang mereka ingin peroleh seluas mungkin.

New Media yang belakangan ini menjadi sangat populer dan termasuk yang paling digandrungi oleh berbagai macam kalangan masyarakat pengakses internet adalah media YouTube. YouTube adalah website sekaligus aplikasi berbagi video yang memungkinkan penggunaannya untuk menonton, mengunggah serta mengunduh berbagai macam informasi dalam bentuk video yang tentunya memiliki kemudahan akses di dalamnya. YouTube itu sendiri didirikan pada tahun 2005 oleh Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim, 3 orang karyawan yang pernah bekerja pada suatu perusahaan ternama yaitu PayPal (Litalia, 2022). YouTube sendiri memiliki informasi dalam berbagai topik dan pembahasan yang dapat dilihat oleh banyak orang dengan berbagai minat. Fitur YouTube mencakup kolom komentar untuk memudahkan komunikasi antara penonton atau *subscribers* dan pembuat video yang mengunggah konten video. Aplikasi tersebut juga memiliki fungsi streaming langsung yang memungkinkan menyiarkan langsung, dan fungsi

terjemahan yang memudahkan untuk memahami konten video meskipun bahasa asli pengunggah berbeda dengan bahasa penonton. Fitur ini juga bertanggung jawab atas terus meningkatnya jumlah pengguna YouTube setiap tahunnya.

Menurut data statistik, platform YouTube memiliki total sekitar 2,3 miliar pengguna di seluruh dunia sejak awal berdirinya. Setiap hari, semua pengguna aktif menghabiskan total 1 miliar jam menonton YouTube. Video baru telah diunggah ke YouTube sebanyak kali dengan total waktu tonton 500 jam. Dapat disimpulkan bahwa lebih dari sepertiga pengguna internet di seluruh dunia adalah pengguna YouTube (Market Reading, 2021). Di Indonesia sendiri, YouTube merupakan platform media sosial terpopuler dan banyak digunakan oleh pengguna internet. Indonesia memiliki sekitar 190 juta pengguna aktif YouTube bulanan dari total populasi 263 juta jiwa. Jumlah ini mendekati 93,8% dari total jumlah pengguna internet pada tahun 2021 (Dataportal.co, 2021). Jumlah ini meningkat signifikan dibandingkan hasil survei APJII (Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia) sebanyak 4.444 kasus pada tahun 2019 yang menyebutkan 88% dari seluruh pengguna internet merupakan pengguna aktif platform YouTube.

Contoh keluasan topik pembahasan yang dimiliki oleh YouTube adalah sebagai berikut : podcast edukasi, acara-acara musik, dan cerita-cerita horror dan masih teramat sangat banyak topik-topik lainnya. Dengan begitu, seseorang akan menemukan informasi mengenai edukasi yang diinginkan. Sementara di Indonesia sendiri fenomena podcast edukasi kesehatan anak dan ibu dibidang belum terlalu banyak. Podcast edukasi kesehatan ibu dan anak sendiri membahas mengenai segala macam hal yang berhubungan dengan kesehatan anak dan orang tua terutama

ibu mulai dari bagaimana pola asuh yang tepat pada seorang anak, cara mengatasi berbagai macam penyakit yang rawan diderita oleh anak, tanda-tanda penyakit tertentu, hingga kandungan serta takaran apapun yang dikonsumsi oleh sang anak. Kesehatan adalah hal paling utama dalam hidup seorang manusia, semua aktivitas yang akan dilakukan tentu tidak akan berjalan dengan baik apabila manusia tersebut tidak sehat. Namun sayangnya seringkali masyarakat Indonesia masih menganggap remeh hal tersebut dan menganggap bahwa kesehatan adalah nomor kesekian jika dibandingkan dengan yang lain. Kebanyakan orang tidak akan mulai menerapkan pola hidup sehat jika belum terdampak langsung oleh virus atau penyakit.

Masalah kesehatan dan masalah penyakit, tidak semata-mata bersumber dari kelalaian individu, kelalaian keluarga, kelalaian kelompok atau komunitas. Penyakit dapat menyerang siapa saja, tanpa memandang usia, jenis kelamin, ras, suku, atau status sosial ekonomi. Suatu penyakit dapat disebabkan oleh faktor-faktor eksternal seperti patogen maupun oleh disfungsi internal, namun lain halnya di Indonesia. Kebanyakan masyarakat yang terserang penyakit di Indonesia disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat mengenai kesehatan, seperti pola hidup sehat dan pencegahan dini mengenai penyakit lainnya. Hal tersebutlah yang kemudian membawa masyarakat kita menjadi mudah terserang berbagai macam penyakit, virus, gangguan dan masih banyak lagi. Kebanyakan penyakit yang diderita individu maupun penyakit yang ada di komunitas masyarakat pada umumnya bersumber dari ketidaktahuan dan kesalahpahaman atas berbagai informasi kesehatan yang diterima (Rahmadiana, 2012).

Salah satu tantangan kesehatan yang kini tengah dihadapi oleh bangsa Indonesia ialah permasalahan asupan gizi pada bayi atau biasa dikenal dengan *stunting*. *Stunting* adalah salah satu kondisi gagal tumbuh pada anak karena masalah gizi kronis yang ditandai dengan panjang atau tinggi anak tidak sesuai dengan usia atau < -2 SD berdasarkan tabel Z-Score WHO. Anak balita yang mengalami *stunting* menunjukkan adanya masalah gizi kronis yang perlu diatasi dan dicegah melalui praktik pemberian makanan yang benar dan sesuai standar. WHO menyatakan bahwa praktik pemberian makanan yang baik merupakan salah satu indikator untuk menilai kebutuhan nutrisi anak apakah sudah terpenuhi secara optimal atau tidak (WHO, 2018). Balita yang mengalami *stunting* merepresentasikan adanya masalah gizi kronis yang perlu diperbaiki melalui upaya pencegahan dan pengurangan gangguan secara langsung dan tidak langsung. Penanggulangan masalah *stunting* sangat efektif dilakukan pada 1000 hari kehidupan. Periode 1000 hari kehidupan meliputi 270 hari selama kehamilan, dan 730 hari pertama setelah bayi yang dilahirkan telah dibuktikan secara ilmiah merupakan periode kritis yang menentukan kualitas kehidupan (Kemenkes, 2016). Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi pada periode tersebut dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dampak jangka panjang yaitu menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, resiko untuk munculnya penyakit Diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, disabilitas pada usia tua serta kualitas kerja yang tidak kompetitif

(WHO, 2018; Kemenkes RI, 2017). Ada banyak faktor yang menjadi penyebab tingginya angka kejadian *stunting* pada balita yaitu faktor dari dalam diri anak seperti usia, jenis kelamin, berat badan lahir dan faktor dari luar diri anak seperti sosial ekonomi dan praktik pemberian makan oleh ibu.

Stunting merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia yang diterima secara luas, yang selanjutnya menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa di masa yang akan datang. Banyak faktor yang menyebabkan tingginya kejadian *stunting* pada balita. Penyebab langsung adalah kurangnya asupan makanan dan adanya penyakit infeksi. Faktor lainnya adalah pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan *hygiene* yang buruk dan rendahnya pelayanan. Selain itu masyarakat belum menyadari anak pendek merupakan suatu masalah, karena anak pendek di masyarakat terlihat sebagai anak-anak dengan aktivitas yang normal, tidak seperti anak kurus yang harus segera ditanggulangi. Demikian pula halnya gizi ibu waktu hamil, masyarakat belum menyadari pentingnya gizi selama kehamilan berkontribusi terhadap keadaan gizi bayi yang akan dilahirkannya kelak. Maka dari itu perhatian terhadap kesehatan ibu dan anak baik pada saat sebelum atau sesudah melahirkan menjadi hal yang perlu diperhatikan juga. (Supriani et al., 2022). Apabila *stunting* tidak ditangani dengan baik, maka dapat memiliki dampak negatif antara lain secara fisik mengalami keterlambatan atau menjadi balita pendek yang dapat menghambat prestasi dalam hal olahraga serta kemampuan fisik lainnya, selain itu juga *stunting* dapat menyebabkan masalah pada aspek kognitif secara intelektual kemampuan anak dibawah standar tidak seperti anak-anak lainnya yang pertumbuhannya dalam

kategori normal. Jangka panjangnya akan mempengaruhi kualitas sebagai manusia pada masa produktif sehingga di kemudian hari akan menyumbang peningkatan kejadian penyakit kronis yang degeneratif (Dasman, 2019)

Kesehatan ibu dan anak menjadi hal yang sangat disoroti kini terutama karena tingginya angka permasalahan *stunting* dan kematian pada bayi dan ibu sendiri. Kesehatan ibu dan anak juga berkaitan langsung dengan sumber daya manusia di masa kedepannya. Seorang ibu diharapkan memiliki kesehatan baik fisik dan mental yang baik sedari remaja hingga ia menjadi seorang ibu agar ia dapat menjalankan perannya dengan baik, demikian pula sang anak ia diharapkan dapat lahir sehat dan tumbuh sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Guna mewujudkan tingkat kesehatan anak dan ibu yang baik serta mengurangi angka permasalahan *stunting* di Indonesia harus adanya edukasi dari berbagai *stakeholder*, seperti pemerintah dan lingkungan sekitar. Pemahaman yang cukup baik dari seorang ibu akan membantu mencegah hingga menurunkan angka permasalahan *stunting* itu sendiri (Supriani et al., 2022). Seorang ibu perlu memahami nutrisi dan zat gizi apa saja yang seharusnya diberikan kepada anak, termasuk juga dalam hal kebersihan makanan dan kebersihan lingkungan serta penggunaan fasilitas kesehatan secara baik guna mengatasi permasalahan yang terjadi pada anak, definikhususnya berkaitan dengan nutrisi anak (Yudianti, 2016)

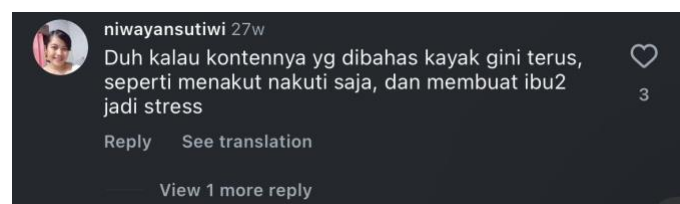
Kesehatan seorang ibu juga berpengaruh langsung terhadap kesehatan sang anak terutama pada masa sebelum dan pasca kelahiran. Pada masa mengandung seluruh gizi yang sang bayi terima bergantung pada apapun yang dikonsumsi oleh sang ibu. Apabila sang ibu tidak menjaga makanan yang dikonsumsinya dan asal

dalam memproses makanan akan berakibat pada penurunan gizi kepada sang bayi. Maka dari itu, diperlukan juga pemahaman serta pengetahuan yang dimiliki seorang ibu sehingga nantinya bayi yang dilahirkan pun memiliki cukup gizi yang baik. Begitu juga pada saat pasca melahirkan, ia juga harus tetap menjaga gizi baik sang bayi agar ia tetap dalam kondisi baik dan sehat hingga ia besar.

Media baru yang kini sudah semakin berkembang juga memiliki banyak sekali informasi mengenai kesehatan ibu dan anak. Informasi tersebut dapat diakses dengan mudah, cepat dan murah oleh masyarakat tanpa harus membuang uang untuk memperoleh informasi tersebut. Kecanggihan teknologi informasi yang sudah semakin maju membuat media menyimpan ribuan hingga tak terbatas mengenai berbagai informasi kesehatan. Salah satu *content creator* yang memiliki platform media sosial yang membahas mengenai topik kesehatan ibu dan anak ialah Nikita Willy. Nikita Willy memiliki akun youtube bernama Nikita Willy Official yang memiliki total 1.31 juta pengikut dan 540 video pada platform Youtube. Isi konten yang relevan dengan isu-isu sosial dan budaya serta analisis terhadap interaksi dan respon audiens dapat memberikan wawasan tentang pengaruh media baru dalam komunikasi dan pembentukan opini publik membuat channel ini terus memiliki banyak pengikut di platform Youtube. Pada akunnya tersebut ia memiliki salah satu segmen khusus bernama *Mom's Corner* yang mengkhususkan pembahasannya kepada kesehatan orang tua terutama ibu serta anak. Kemudian untuk kalangan *subscribers* dari konten tersebut dilihat dari komentar yang ada pada akun tersebut ialah perempuan dan seorang ibu yang sudah memiliki anak.

Mom's Corner merupakan satu dari beberapa konten yang diproduksi oleh

Nikita Willy Official di YouTube. *Mom's Corner* memiliki segmen yang berisikan podcast antara Nikita Willy dengan berbagai macam narasumber diantaranya adalah aktris, tokoh agama hingga pakar medis. Pada seluruh episode yang ada di *Mom's Corner* mereka akan mengundang orang-orang yang sudah berkompeten atau memiliki pengalaman di bidangnya, sehingga segala informasi yang nantinya akan diterima oleh para *viewers* sudah tervalidasi dan berdasarkan oleh pengalaman nyata. Hal ini menjadikan *Mom's Corner* sebagai sumber informasi yang kredibel dan bermanfaat, terutama dalam memberikan edukasi tentang isu-isu kesehatan, parenting, dan berbagai topik relevan lainnya yang dapat membantu masyarakat dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Selain itu, format podcast yang interaktif dan santai memungkinkan para pendengar untuk lebih mudah menyerap informasi, serta mendorong diskusi yang lebih mendalam mengenai topik-topik yang diangkat. Dengan pendekatan ini, *Mom's Corner* tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai platform untuk membangun kesadaran dan pemahaman yang lebih baik di kalangan masyarakat tentang pentingnya kesehatan ibu dan anak.



Gambar 1. 1 Komentar Audiens Terhadap Konten *Mom's Corner*



Gambar 1. 2 Komentar Audiens Terhadap Konten Mom's Corner

Pada podcast *Mom's Corner* episode “Stunting Tidak Mengenal Sosial dan Ekonomi” bersama Dr. dr. Meta Herdiana Hanindita, Sp.A(K), terdapat kontroversi pada salah satu argumen Dr. Meta yakni mengenai faktor penyebab utama stunting bukanlah faktor sosial dan ekonomi melainkan pemberian gizi yang kurang tepat pada anak. Argumen tersebut memunculkan kontroversi dari para viewersnya, karena di Indonesia sendiri masyarakat masih meyakini bahwa penyebab utama Stunting adalah faktor sosial dan ekonomi.

Berdasarkan hal ini peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai bagaimana penerimaan ibu-ibu tentang konsep penyebab stunting bukan faktor sosial dan ekonomi dalam podcast *Mom's Corner* Nikita Willy Official. Penerimaan khalayak itu sendiri mementingkan tanggapan mereka dalam sebuah karya atau konten YouTube tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti seberapa menarik informasi yang disampaikan sehingga mampu mempengaruhi para pengikutnya di akun YouTube miliknya untuk berlangganan. Keputusan audiens dalam berlangganan merupakan faktor meningkatnya subscriber pada YouTube channel Nikita Willy Official sehingga penulis akan mengetahui pemaknaan atau penerimaan ibu-ibu dalam memaknai isi konten yang terbagi menjadi 3 hipotesis yaitu, Dominan Hegemoni, Negosiasi, Oposisi menggunakan proses encoding dan

decoding Stuart Hall dan peneliti dapat menyimpulkan pemaknaan para subscriber dalam mengonsumsi isi konten YouTube Nikita Willy Official pada segmen *Mom's Corner*.

Peneliti memiliki ketertarikan meneliti penerimaan ibu-ibu tentang konten *Mom's Corner* pada episode stunting dikarenakan makna stunting sendiri tersebut tentunya akan dimaknai berbeda oleh setiap khalayak. Hal tersebut terlihat dari khalayak umum yang berkomentar atau memberikan tanggapan yang beragam yang biasanya beberapa dari komentar dibacakan dan dibahas lebih lanjut bersama narasumber yang hadir, Namun peneliti melihat adanya kontroversi yang terdapat di dalam podcast yang menimbulkan komentar dari berbagai pihak dan peneliti juga belum melihat adanya penelitian yang membahas mengenai bagaimana penerimaan ibu-ibu dalam memaknai konsep penyebab stunting bukan faktor sosial dan ekonomi pada podcast Nikita Willy *Channel* bersama pakar medis. Penelitian ini juga memiliki urgensi yang tinggi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya bagi ibu-ibu, mengenai penyebab stunting yang lebih kompleks, efektivitas media sosial sebagai media penyampaian informasi kesehatan dan bagaimana penerimaan masyarakat juga nantinya dapat terlihat dari penelitian ini. Lebih dari itu, peneliti juga melihat bahwa penelitian ini dapat dijadikan evaluasi bagi pembuat kebijakan dalam merancang intervensi pencegahan stunting yang lebih efektif di masyarakat serta pembentukan opini publik yang juga dapat dianalisis dan dijadikan bahan acuan dan pembelajaran dalam mengembangkan berbagai aspek guna mengurangi angka stunting di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul “ **Analisis Penerimaan Ibu-Ibu Tentang**

Konsep Penyebab Stunting Bukan Faktor Sosial dan Ekonomi Pada Podcast *Mom's Corner* Akun Youtube Nikita Willy Official Bersama Pakar Medis”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya, maka rumusan masalah yang didapatkan adalah bagaimana ibu-ibu memaknai konsep penyebab stunting bukan faktor sosial dan ekonomi pada *podcast Mom's Corner* Akun Youtube Nikita Willy Official bersama pakar medis.

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan penerimaan ibu-ibu dalam memaknai konsep penyebab stunting bukan faktor sosial dan ekonomi pada *podcast Mom's Corner* Akun YouTube Nikita Willy Official bersama pakar medis.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan terutama pada bidang kajian ilmu komunikasi, khususnya pada mata kuliah kajian media sosial yang membahas mengenai persepsi khalayak. Selain itu penelitian ini dijadikan sebagai sebuah gambaran mengenai bagaimana penerimaan khalayak mengenai isi atau pesan dari media salah satunya dalam media sosial YouTube. Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan *literature*

bagi seluruh mahasiswa terutama mahasiswa ilmu komunikasi dalam memperkaya wawasan serta menyusun karya di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti diharapkan dapat memahami dan mengimplementasikan teori ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan dalam bidang kajian media dan budaya pada umumnya, serta mempelajari mengenai penerimaan khalayak mengenai suatu fenomena di media sosial.
- b. Bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penerimaan khalayak mengenai suatu fenomena terutama di media sosial.